

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR

Oleh :

Fahmi Ferdiansyah<sup>1)</sup>, Nunik Ardiana<sup>2)</sup>, Rahmatika Elindra<sup>3)</sup>  
Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
[fahmi.ferdiansyahnst@gmail.com](mailto:fahmi.ferdiansyahnst@gmail.com)

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika di SMK Negeri Angkola Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kualitatif, dimana dalam metode penelitian ini data didapatkan dengan cara memberikan angket yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer excel. Angket terdiri dari 20 butir pertanyaan yang berhubungan dengan 1) perasaan senang, 2) perhatian dalam belajar, dan 3) ketertarikan pada materi dan guru, dengan 4 alternatif jawaban pada angket yaitu "Selalu", "Sering", "Kadang-kadang", dan "Tidak Pernah". Teknik penilaian yang dilakukan menggunakan teknik skoring yaitu pemberian poin atas jawaban angket yang telah tersedia. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Angkola Timur Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 334 siswa. Sedangkan sampelnya sebanyak 18 siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dipengaruhi (44,44 %) terhadap rasa senang akan tugas oleh guru maka pada tingkatan rendah cukup menentukan rendahnya minat belajar matematika, keadaan ini diharapkan adanya peningkatan lagi pada masa yang akan datang.*

**Kata kunci:** Minat Belajar, Pembelajaran Matematika

## Abstract

*This research aims to: Analyze the factors causing students' low interest in learning in mathematics subjects at East Angkola State Vocational School. The research method used is a survey method with a qualitative approach, where in this research method data is obtained by giving a questionnaire which is then analyzed descriptively. Data analysis was carried out using the Excel computer program. The questionnaire consisted of 20 questions related to 1) feelings of happiness, 2) attention to learning, and 3) interest in the material and teacher, with 4 alternative answers on the questionnaire, namely "Always" , "Often", "Sometimes", and "Never". The assessment technique is carried out using a scoring technique, namely giving points for the answers to the questionnaire that are available. The population in this study was 334 students at SMK Negeri 1 Angkola Timur for the 2022/2023 academic year. Meanwhile, the sample was 18 students of X class The results of the research show that the factors causing students' low interest in learning in mathematics are influenced (44.44%) by the teacher's sense of enjoyment of the task, so at a low level it is sufficient to determine low interest in learning mathematics. This situation is expected to increase again in the future.*

**Keywords:** Interest in Learning, Mathematics Learning

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak utama kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pembaharuan di bidang pendidikan demi kemajuan suatu bangsa harus selalu dilakukan agar dapat menciptakan kualitas pendidikan nasional yang mampu bersaing di dunia internasional.

Menurut Undang-undang RI No.20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu hal

yang harus didapatkan oleh setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat membawa manusia kearah yang lebih baik.

Melalui pendidikan diharapkan anak-anak atau generasi muda menjadi sosok yang berharga bagi bangsa Indonesia untuk menyelesaikan berbagai masalah dibidangnya masing-masing di masa yang akan datang, dan mereka butuh pendidikan yang mendalam. Di sekolah terutama di jenjang sekolah menengah atas maupun kejuruan matematika memiliki kontribusi yang besar dalam membangun logika seseorang dalam menyelesaikan masalah. Dalam kemampuan matematika yang diperlukan hanya untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan dan menjadikan penguasaan matematika yang kuat, dan ini perlu di bina di masa sekolah terutama jenjang sekolah menengah atas dan kejuruan. Namun jenjang ini sering terjadi permasalahan berkaitan dengan kurangnya minat belajar matematika dan menjadi penyebab sehingga siswa kurangnya penguasaan materi.

Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang sering dikenal dengan istilah minat belajar.

Mengingat pentingnya minat dalam belajar, Ovide Declory yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman (2001:17), mendasarkan sistem pendidikannya pada pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang, yaitu minat terhadap makanan, perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah), memperhatikan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh, bekerjasama dalam olahraga. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika itu sendiri perlu ditumbuhkan dalam diri siswa karena ketika siswa berminat dengan matematika tentunya ia memperhatikan dan selalu mencoba untuk mempelajari lebih tentang matematika sehingga nilai matematikanya pun pastinya jauh lebih baik dibanding anak yang tidak memiliki minat belajar sama sekali terhadap mata pelajaran matematika tentunya.

Berdasarkan dari hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur terhadap siswa terlihat bahwa kurangnya minat belajar sebagian besar siswa. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa di kelas yang kurang memperhatikan pelajaran, sering berbicara diluar konteks pelajaran, menyontek, dan bahkan tidur dikelas yang membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif. Suasana yang tidak kondusif akibat kurangnya minat belajar ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Penelitian ini berfokus pada apa saja yang menjadi faktor-faktor rendahnya minat belajar matematika siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Slameto (2010) minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Selain itu menurut Djamarah (2002) minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah, sejalan dengan Sardiman (2011) menyatakan bahwa proses belajar mengajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat dalam hal pelajaran itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, tentang apa saja yang menjadi faktor-faktor rendahnya minat belajar matematika siswa. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Di Kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur”**.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Angkola Timur yang beralamat di Jln. Padangsidimpuan-Sipirok Km 14 Simandalu Desa Palsabolos Kecamatan Ankola Timur. Yang dipimpin oleh bapak Indra Muda Rambe, S.Pd, sedangkan guru bidang studi pendidikan matematika di sekolah tersebut yaitu, Hastuti Anita Simbolon, S.Pd.

Penulis memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Angkola Timur karena rendahnya minat belajar siswa terutama di kelas awal yaitu X dan belum ada yang mengkaji masalah ini disekolah tersebut. Penelitian ini direncanakan mulai Maret 2023 sampai dengan Juni 2023. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data, pengolahan data, sampai pembuatan laporan penelitian.

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain : prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Nizar (2018:8) “Metode ilmiah adalah kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah”.

Selanjutnya, Sugiyono (2013:3) Mengatakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan siswa tertentu”. Sukmadinata (2010:52) mengemukakan “Metode penelitian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Selanjutnya, menurut Silalahi (2012:12) mengatakan “Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut. Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau prosedur kegiatan pelaksanaan penelitian yang sistematis dan terorganisasi berdasarkan asumsi-asumsi dasar untuk mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi dalam masalah tersebut.

Berbagai contoh dalam melakukan penelitian, seperti metode kuantitatif, penelitian tindakan kelas (PTK), dan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti melakukan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis terkait faktor- faktor rendahnya minat belajar matematika siswa di kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur, dengan mencari informasi kepada pihak yang bersangkutan yaitu guru matematika dan siswa. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Jadi, peneliti akan mengumpulkan data dari para informan melalui wawancara kepada guru tentang faktor- faktor rendahnya minat belajar matematika siswa.

Objek dari penelitian ini dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Adapun objek dalam penelitian ini analisis faktor- faktor rendahnya minat belajar matematika siswa di kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur. Penelitian kualitatif, informan penelitian sama dengan sampel yang akan memberikan data untuk hasil penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018:298) mengatakan “sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”. Adapun informan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SMK Negeri 1 Angkola Timur. Data adalah sekumpulan keterangan ataupun fakta yang dibuat dengan kata-kata, kalimat, simbol, angka, dan lainnya. Data disini didapatkan melalui sebuah proses pencarian dan juga pengamatan yang tepat berdasarkan sumber-sumber tertentu. Adapun pengertian lain dari data yaitu sebagai suatu kumpulan keterangan atau deskripsi dasar yang berasal dari obyek ataupun kejadian.

Dimana di dalam kumpulan keterangan tersebut diperoleh dari hasil pengamatan yang selanjutnya diolah menjadi bentuk lain yang lebih kompleks, baik berupa informasi, database, dan lainnya. Apabila ditinjau secara bahasa, kata data yaitu berasal dari Bahasa Latin, yakni “Datum” yang artinya sesuatu yang diberikan. Dari istilah itu, maka bisa kita jumpai arti data yang adalah hasil dari pengukuran atau pengamatan suatu variabel tertentu dalam bentuk kata-kata, warna, angka, simbol, dan keterangan lain.

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan jawaban angket yang diberikan peneliti. Data yang ada nantinya diperoleh sehingga menjadi informasi yang lebih baru.

Sumber data adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2018:193) ada dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Untuk sumber data baik sumber data primer maupun sumber data skunder yang akan dijelaskan lebih lanjut, sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.
- b. Sumber data skunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan sumber data primer atau skunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa itu sendiri, sedangkan sumber data skunder yang diperoleh dari guru, buku pendidikan, dan jurnal pendidikan.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012 : 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen- dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. “Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis”, (Burhan, 2008 : 122). Menurut pendapat Sugiyono (2012 : 166), observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di

lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban”, (Moleong, 2007 : 186). Dalam penelitian ini subjek wawancara adalah guru matematika yakni ibu Hastuti Anita Simbolon, S.Pd. dan siswa kelas X.

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka pengintepretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan interactive mode milik Sugiyono. “Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya”, (Sugiyono, 2008 : 247). Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Reduksi dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo.

“Penelitian kualitatif penyajian data dilakuakn dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya”, (Sugiyono, 2008 : 249). Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan melihat apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masi berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti, (Sugiyono, 2008 : 253). Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada guru dan siswa kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur. Sebagai bahan kajian data peneliti melakukan aktivitas pencarian data melalui wawancara mendalam terhadap guru dan siswa dan pemberian angket kepada siswa. Observasi dan dokumentasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung serta menghasilkan beberapa data yang dapat dijadikan sebagai pengolahan data.

SMK Negeri 1 Angkola Timur yang berlokasi di Simandalu, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara 22733. Tepatnya pada Jalan Padangsidimpuan-Sipirok KM. 14, PAL XI. Dilihat dari lokasi keberadaan SMK Negeri 1 Angkola Timur tidak terlalu strategis karna harus melewati kecil dan menanjak yang harus dilewati agar dapat dijangkau baik dari Kota Padangsidimpuan, Sipirok maupun dari Pargarutan itu sendiri dan sekolah tersebut mempunyai luas tanah kurang lebih 34.400 M<sup>2</sup> dengan kantor guru dan staf tata usaha, 11 ruang kelas dengan persentase layak sebesar 68,75% 4 laboratorium, 1 perpustakaan dan 2 sanitasi siswa.

SMK N 1 Angkola Timur pun dapat sukses dan berakreditasi A sampai sekarang ini, karena ditangani oleh tokoh-tokoh sekolah dan saat ini dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Bapak Indra Muda Rambe S.Pd. Jumlah tenaga pendidik di SMK N 1 Angkola Timur cukup berkualitas, karena mempunyai jumlah tenaga pendidik yang terbilang cukup banyak yaitu 43 guru dengan 76,74% guru Kualifikasi dan 44,19% guru PNS. Tahun 2022/2023 mempunyai data jumlah siswa total siswa 334 yaitu

siswa laki-laki 220 dan siswa perempuan 114 dengan 17 rombongan belajar. SMK Negeri 1 Angkola Timur pula menggunakan Kurikulum SMK 2013 Revisi yang juga merupakan Kurikulum Rekayasa Perangkat Lunak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Angkola Timur dengan topik penelitian Analisis Faktor-faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur. Hari penelitian dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 Juli 2023. Peneliti mulai melakukan penelitian dengan memberikan angket Analisa Faktor-faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas X ATPH yang berjumlah 18 siswa. Pada instrument angket terdapat 20 pertanyaan yang diberi waktu satu mata pelajaran atau 45 menit. Ini bertujuan untuk mengambil subjek penelitian.

Pada saat yang bersamaan peneliti mewawancarai siswa dengan instrument lembar wawancara yang berisi seputar minat belajar matematika berhubungan dengan angket yang mereka kerjakan dan setelah itu peneliti mewawancarai salah satu guru matematika yaitu ibu Hastuti Anita Simbolon S.Pd. dan sekaligus peneliti melakukan dokumentasi pada angket awal dan wawancara dengan bantuan orang lain.

Pengumpulan data angket ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 Juli 2023. Narasumber untuk intrumen angket tersebut berjumlah 18 orang siswa-siswi kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur.

**Tabel 1**  
**Hasil Jawaban Angket Minat Belajar Matematika Siswa**

No.	Skor	Kategori	Jumlah Narasumber	Jb/N x 100
1.	$85,00 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat Baik	1	5,55
2.	$70,00 \leq \text{skor} \leq 84,75$	Baik	3	16,66
3.	$55,00 \leq \text{skor} \leq 69,75$	Cukup	13	72,22
4.	$40,00 \leq \text{skor} \leq 54,75$	Kurang Baik	1	5,55
5.	$25,00 \leq \text{skor} \leq 39,75$	Sangat Kurang Baik	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100</b>

**Tabel 2**  
**Skor Hasil Angket Minat Belajar Matematika Siswa**

No.	Nama	Skor yang diperoleh	Kategori
1.	RH	61,25	Cukup
2.	ADS	63,75	Cukup
3.	S	63,75	Cukup
4.	R	60	Cukup
5.	MPH	63,75	Cukup
6.	RS	62,5	Cukup
7.	NS	55	Cukup
8.	CL	51,25	Kurang Baik
9.	AM	62,5	Cukup
10.	IS	63,75	Cukup
11.	KSS	86,25	Sangat Baik
12.	TS	71,25	Baik
13.	SA	62,5	Cukup
14.	ARS	61,25	Cukup
15.	RNH	77,5	Baik
16.	SB	66,25	Cukup
17.	DRS	71,25	Baik
18.	SWA	61,25	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>1165</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>64,72</b>	Cukup

Pada bagian ini akan dipaparkan oleh peneliti mengenai data-data yang berkenaan dalam penelitian dan subjek penelitian. Peneliti menganalisis jawaban siswa yang mengacu pada ketetapan siswa dalam menjawab dimana ketetapan jawaban siswa tersebut berdasarkan standar indikator minat belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini yakni membahas mengenai tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana gambaran faktor-faktor rendahnya minat belajar matematika siswa di kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur

### **Gambaran gambaran faktor-faktor rendahnya minat belajar matematika siswa di kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur**

Tahap wawancara dilakukan pada sebagian siswa kelas X di SMK Negeri 1 Angkola Timur. Penulis mewawancarai total 18 siswa kelas X. Penulis mewawancarai para siswa itu mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SMK N 1 Angkola Timur. Berdasarkan hasil wawancara yang terlampir, penulis menyimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih perlu ditingkatkan.

Setelah peneliti selesai dengan mengumpulkan data angket dan wawancara siswa, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan salah satu guru bidang studi pendidikan matematika di SMK Negeri 1 Angkola Timur yaitu ibu Hastuti Anita Simbolon S.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan salah satu guru bidang studi matematika, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru-guru terutama di bidang studi matematika merasa kurangnya minat belajar matematika pada diri sebagian besar siswa hal itu juga didukung oleh kurangnya sarana dan prasana dan itu merupakan salah satu faktor rendahnya minat di SMK Negeri 1 Angkola Timur. Rendahnya minat belajar siswa juga terlihat jaranganya murid yang mengerjakan tugas tepat waktu dan juga banyak murid yang sama sekali tidak memerhatikan guru saat sedang menerangkan contohnya mereka malah bercerita terutama murid yang berada di kursi belakang kelas, dan juga banyak murid yang terlihat lebih memilih menghabiskan waktu diluar seperti meminta izin ke toilet dan malah ke kantin untuk menghabiskan waktu dari mata pelajaran matematika yang sedang berlangsung ini juga merupakan faktor nyata dari rendahnya minat belajar matematika siswa di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Guru juga berharap bahwa minat para siswa terutama pada bidang studi matematika dapat meningkat seiring berjalannya waktu, dan akan mulai melakukan inovasi mengajar baru selain membentuk kelompok dan ceramah agar dapat mengambil hati para siswa dan untuk memberi perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa untuk pelajaran matematika.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Angkola Timur, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika di SMK Negeri 1 Angkola Timur mempunyai kekurangan yang masih perlu mendapatkan perhatian dan perlu ditingkatkan lagi. Karena, mata pelajaran matematika sangat dibutuhkan dan sangat mendukung siswa untuk lulus atau tidak dalam UTBK-SNBT.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika di SMK Negeri 1 Angkola Timur, yaitu perlunya rasa senang terhadap mata pelajaran matematika, motivasi atau dorongan dari guru, orang tua, dan teman, serta minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Maka, pihak sekolah, orang tua, dan peran masyarakat harus mendukung semua faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa agar siswa tersebut mencapai sesuatu yang diinginkannya.
3. Semua faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa baik sekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut haruslah mencapai 100% agar siswa lebih minat lagi untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya.

## IMPLIKASI

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian minat belajar siswa. Untuk pelajaran matematika, terdapat perbedaan minat belajar matematika antara pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Student Team Heroic Leadership. Motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap minat belajar matematika. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tentunya mempunyai minat belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan motivasi belajar yang sedang maupun rendah. Diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi siswa. Walaupun tidak ada

interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar baik yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian ini, diharapkan adanya kerjasama antara siswa, guru dengan mencari solusi terbaik dalam proses belajar matematika untuk meningkatkan minat belajar. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan minat belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa.

## SARAN

Mengacu pada penelitian yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran siswa, penulis memberikan beberapa saran:

1. Hendaknya kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Angkola Timur bekerja sama dengan para guru-guru agar mengadakan program untuk menimbulkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Karena mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diujikan dalam UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) atau SNBT (Seleksi Nasional Berbasis Tes).
2. Hendaknya guru-guru khususnya guru mata pelajaran matematika memberikan faktor-faktor minat belajar siswa lebih ditingkatkan lagi. Karena, faktor-faktor minat belajar siswa sangat dibutuhkan oleh siswa itu sendiri agar siswa tersebut dapat mencapai segala sesuatu yang diinginkannya.
3. Hendaknya semua faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Matematika. Dan setiap guru harus mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan mengetahui itu semua, maka akan menjadi tolak ukur bagi setiap guru untuk selalu meningkatkan minat yang ada pada diri siswa masing-masing.

## 5. REFERENSI

- Anggraini Astuti & Leonard, Peran kemampuan komunikasi matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. ISSN: 2088-351x. 102-110.
- Ika Wanda Ratnasari, 2017, Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Jurnal Psikoborneo. 289-293.
- Maman Achdiyat & Kartika Dian Lestari, 2016. Prestasi belajar matematika di tinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan siswa dikelas. Jurnal Formatif. 50-61.
- M. Tohimin Apriyanto & Lilis Herlina, 2020. Analisis prestasi belajar matematika pada masa pandemi ditinjau dari minat belajar siswa. Jurnal seminar nasional dan diskusi panel pendidikan matematika. 135-143.
- Saripahtul Khairah Pohan, 2021. *Analisis minat belajar selama pandemi covid-19 di lingkungan III kelurahan padang masiang kecamatan baru*. Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal). 253-260.
- Silfanus Jelatun, Mayano Emenensia Mon, Selvianus San, 2019. Relasi antara kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika. Jurnal Pendidikan. 1-17.
- Suhetni Asmarita Situmorang, 2021. *Analisis minat belajar selama pandemi covid-19 di smp negeri 1 baru*. Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal). 441-448.
- Syarah Aulia, 2021. Analisis minat belajar matematika siswa dalam menggunakan aplikasi scratch pada materi trigonometri. Jurnal Juring. 205-214.
- Vina Dwi Sri Dewi Ritonga, Roslian Lubis, Nunik Ardiana, 2021. *Analisis pemahaman matematika siswa ditinjau dari minat belajar pada masa pandemi covid-19*. Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal). 413-417.
- Wicka Yunita Dwi Utami, 2013. *Meningkatkan minat belajar matematika melalui permainan teka-teki*. Jurnal Ilmiah. 1-9.